



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Bulutangkis atau juga sering disebut badminton adalah olahraga yang menggunakan raket yang dapat dimainkan oleh dua pemain (*single*) atau dua pasangan berlawanan (*ganda*), yang bermain dengan posisi berlawanan dan dibatasi oleh jaring/net. Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di Indonesia. Selain banyak diminati oleh warga masyarakat dari berbagai kalangan dan kelompok usia, cabang olahraga ini juga telah menjadi lambang supremasi Indonesia di arena internasional.

Atlet-atlet bulutangkis terbaik Indonesia telah berhasil mengangkat harkat dan martabat bangsa lewat prestasi yang mereka raih, antara lain juara *Thomas cup*, *Sudirman Cup*, *Sea Games*, *Asian Games*, dan *Olimpiade*. Secara historis Indonesia bahkan telah melahirkan legenda-legenda bulutangkis dunia seperti Rudi Hartono, Liem Swie King, Susi Susanti, dan lainnya.¹

Nama Indonesia di pentas olahraga dunia identik dengan olahraga bulutangkis. Ketika cabang olahraga lain belum menunjukkan prestasi mendunia, bulutangkis sudah memberikan sejumlah trofi bergengsi, yang dimulai dari turnamen klasik dan tertua di dunia, *All England*.

Era kejayaan Indonesia di ajang bulutangkis bermula dari munculnya Rudy Hartono yang tujuh kali berturut-turut menjuarainya sejak 1968-1974. Dua tahun berselang, Rudy kembali mengangkat piala *event* yang menjadi impian semua pebulutangkis tersebut, sekaligus menobatkan dirinya sebagai pemain legendaris karena mencatat rekor delapan kali jadi juara.

¹ <http://artikelindonesia.com> diakses tanggal 30 Maret 2010.



Prestasi bulutangkis Indonesia di tanah Inggris lainnya dicapai oleh juara-juara baru, seperti Liem Swie King (1978-79, 1981), Ardy Wiranata (1991) dan Heryanto Arbi (1993-1994) di sektor tunggal putra. Di sektor tunggal putri, Susi Susanti menjadi satu-satunya wanita Indonesia yang sukses menjadi juara pada 1990-1991 dan 1993-1994. Selain itu masih ada dari sektor ganda putra, seperti Christian Hadinata/Ade Chandra (1972-73), Tjun Tjun/Johan Wahyudi (1974-75, 1977-80), Kartono/Heryanto (1981, 1984), Rudy Gunawan/Eddy Hartono (1992), Rudy Gunawan/Bambang Suprianto (1994), Rexy Mainaky/Ricky Subagja (1995-96), Tony Gunawan/Candra Wijaya (1999), Tony Gunawan/Halim Heryanto (2001), Sigit Budiarto/Candra Wijaya (2003). Ganda putri ada Minarni Sudayanto/Retno Koestijah (1968) dan Verawaty/Imelda Wigoeno (1979), serta ganda campuran, Christian Hadinata/Imelda Wiguna (1979).

Hegemoni olahraga bulutangkis Indonesia sudah mulai terkikis dan telah mencapai titik nadir, karena sedang paceklik gelar. Sebuah ancaman serius, yang mungkin bisa menghentikan tradisi emas ketika tampil di Olimpiade London 2012 mendatang. Tak bisa dipungkiri, dalam dua tahun terakhir prestasi Indonesia sangat memprihatinkan. Selain medali *Asian Games* 2010 di Guangzhou, China, yang dipersembahkan Kido/Hendra, para pemain Tanah Air (baik dari Pelatnas maupun non-Pelatnas), lebih sering hanya menjadi penonton karena sudah tersingkir di babak-babak awal.

Prestasi olahraga bulutangkis Indonesia di ajang Internasional yang semakin lama semakin menurun, dapat dilihat pada perolehan medali di ajang Olimpiade.

Tabel 1.1 Perolehan Medali Indonesia di Ajang Olimpiade

Olimpiade	Emas	Perak	Perunggu	Urutan 4	Urutan 5-8	Jumlah Medali
1992	2	2	1	3	0	5
1996	1	1	2	1	5	4
2000	1	2	0	0	6	3
2004	1	0	2	0	0	3
2008	1	1	1	0	0	3

Sumber: <http://id.wikipedia.org> diunduh tanggal 10 Maret 2010



Menurunnya prestasi olahraga bulutangkis Indonesia lainnya adalah saat bertarung di Kejuaraan Dunia Bulutangkis 2011 yang berlangsung di Wembley, tempat di mana Olimpiade 2012 akan dihelat (untuk cabang bulutangkis). Tidak ada gelar yang bisa dibawa pulang, karena langkah terjauh Indonesia hanya mencapai semifinal, yang dicapai ganda campuran Tontowi Ahmad/Liliyana Natsir dan ganda putra Mohammad Ahsan/Bona Septano.

Kekhawatiran mulai bermunculan pada insan perbulutangkisan Indonesia. Sekretaris Jenderal PB PBSI, Yacob Rusdianto, mengatakan hal tersebut pada awal tahun, saat berlangsungnya Superliga Badminton Indonesia 2011 di Surabaya. "Memang ada kekhawatiran kalau bulutangkis akan sulit mempertahankan medali emas pada Olimpiade 2012 nanti. Saya kira kekhawatiran seperti itu wajar, tetapi kami tidak boleh putus asa dan pesimistis," katanya.²

Ketika negara-negara lain berlomba meningkatkan prestasinya, Indonesia justru mengalami keterpurukan dan degradasi performa yang salah satunya diakibatkan oleh tidak berjalannya sistem pembinaan atlet-atlet muda, sehingga kesulitan mencari pengganti serta penerus yang sepadan untuk memperkuat Indonesia di pentas olahraga bulutangkis Internasional. Semakin lama prestasi Indonesia semakin menurun, bahkan mulai kalah dengan negara-negara baru yang tidak mempunyai tradisi dan sejarah kuat.³

Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PB PBSI) Djoko Santoso mengakui, prestasi bulutangkis Indonesia saat ini sangat terpuruk. "Prestasi menjadi keprihatinan kami bersama. Prestasi bulutangkis Indonesia belum seperti yang diharapkan," kata Djoko, seperti dilansir Antara di sela acara media *gathering* dalam rangka Hari Ulang Tahun PB PBSI Ke-60, di Pelatnas Cipayung, Senin (2/5). Meski demikian, dalam beberapa kompetisi yang membawa nama

² <http://tribun-timur.com> diakses tanggal 21 Agustus 2011.

³ <http://bulutangkisindonesia.blogspot.com>, diakses tanggal 30 Maret 2010.



negara, cabang bulutangkis masih memenuhi target, seperti pada SEA Games (SEAG) XXV 2009 di Laos dan Asian Games di Tiongkok tahun lalu. Pada SEAG 2009, bulutangkis Indonesia mempertahankan posisi juara umum dengan mengumpulkan empat medali emas dari tujuh yang diperebutkan. Sedangkan dalam Asian Games, Indonesia meraih satu medali emas melalui ganda putra Markis Kido/Hendra Setiawan. Menurut Djoko, kendala dalam mencapai prestasi di antaranya adalah masalah kaderisasi. “Ketika prestasi atlet senior sudah mulai menurun, prestasi para junior belum optimal,” jelas Djoko. Upaya yang sudah dilakukan adalah menyusun strategi pembinaan, melengkapi sarana dan prasarana pembinaan, serta peningkatan gizi. Upaya-upaya tersebut, diwujudkan dengan melakukan terobosan menggunakan jasa pelatih asing, menambah sarana fisik pendukung pelatihan seperti membangun lintasan lari dan kolam renang, serta memanggil ahli gizi. Ketua Bidang Pembinaan Prestasi PB PBSI Hadi Nasri menambahkan, rencana strategis pembinaan mengarahkan bahwa sasaran utama pembinaan saat ini adalah Olimpiade London 2012 serta beberapa prioritas lain, seperti Piala Sudirman, Thomas dan Uber, Kejuaraan Dunia, dan SEAG XXVI 2011.⁴

Olahraga bulutangkis di Yogyakarta termasuk cabang olahraga yang populer. Terdapat begitu banyak lapangan bulutangkis terbuka di sekitar pemukiman penduduk. Seperti tidak mengenal waktu, pagi hari maupun malam hari banyak masyarakat Yogyakarta bermain bulutangkis. Selain untuk olahraga, bulutangkis juga dilakukan dengan tujuan penyaluran hobi, melepas stress, sebagai hiburan dan juga untuk meraih prestasi. Yogyakarta juga memiliki atlet-atlet bulutangkis yang berprestasi di tingkat nasional maupun internasional, antara lain:

- Tri Kusharjanto, Prestasi: *Indonesia Open* enam kali berturut-turut, dan meraih Medali Perak *Olimpiade* (Ganda Campuran).

⁴ *Investor Daily*, Selasa 3 Mei 2011.



- Finarsih, Prestasi: Piala Uber, Belanda Terbuka, *World Badminton Grand Prix, China Taipei Open* (Ganda Putri).
- Sigit Budiarto, Prestasi: Juara Dunia (1997), Juara Piala Thomas (1998, 2000, 2002), Juara *Copenhagen Master* (2001).

Saat ini hampir tidak ada lagi atlet-atlet bulutangkis Yogyakarta yang berprestasi di ajang internasional, di samping banyak atlet junior yang memiliki bakat dan pernah berprestasi di ajang nasional namun tidak dapat mempertahankan performa dan staminanya.

Salah satu cara untuk meningkatkan performa dan stamina adalah dengan latihan rutin. Ketersediaan fasilitas-fasilitas olahraga bulutangkis merupakan faktor penting guna mendukung proses latihan yang tentu juga dapat meningkatkan performa dan stamina atlet bulutangkis.

Fasilitas olahraga bulutangkis yang ada di Yogyakarta saat ini hanya berupa gedung olahraga dengan fasilitas yang kurang maksimal. Gedung olahraga yang ada hanya sebatas fasilitas olahraga rekreasi dan tidak fokus sebagai pusat pembinaan pelatihan bulutangkis. Selain itu, gedung olahraga tersebut sebagian besar juga digunakan untuk cabang olahraga lain seperti futsal dan bola basket sehingga penggunaannya sebagai fasilitas olahraga bulutangkis kurang maksimal.

Gedung olahraga bulutangkis yang ada di Yogyakarta antara lain:

- GOR Amongrogo, digunakan juga untuk cabang olahraga lain.
- GOR Kridosono, digunakan juga untuk cabang olahraga lain.
- GOR Pandiga.
- GOR Kamandanu.
- GOR *Depok Sport Center* (DSC).
- GOR KONI Sleman.
- Auditorium UPN, digunakan juga untuk cabang olahraga lain.
- Gelanggang UGM, digunakan juga untuk cabang olahraga lain.
- GOR UNY, wadah cabang olahraga *indoor*.



Perkembangan olahraga bulutangkis di Yogyakarta masih bergantung pada keterbatasan fasilitas olahraga yang kurang memadai. Hal ini juga yang membuat atlet-atlet muda Yogyakarta yang berbakat belum dapat mengembangkan bakatnya sehingga prestasi pun sulit dicapai.

Pembinaan pelatihan yang tepat merupakan salah satu solusi untuk dapat meningkatkan prestasi di cabang olahraga bulutangkis. Selain itu, penunjang kegiatan pelatihan juga sangat dibutuhkan. Penunjang tersebut antara lain sarana dan prasarana olahraga bulutangkis yang merupakan unsur penting dalam kegiatan pembinaan pelatihan atlet bulutangkis.

Penyelenggaraan pertandingan/kejuaraan bulutangkis juga merupakan salah satu cara mengasah kemampuan para atlet bulutangkis disamping juga untuk meningkatkan prestasi. Kejuaraan bulutangkis sendiri juga sering diadakan di Yogyakarta, diantaranya adalah:

- Kejuaraan Bulutangkis Bupati Sleman Cup XVIII beregu antar instansi pemerintah dan Kejurcab Antar Klub dibuka oleh Sekda Sleman Ir. Sutrisno, MES yang diselenggarakan pada tanggal 4 Agustus 2008 di GOR Pangukan.
- Turnamen *Sleman Open Badminton Championship* (SBOC) ke VII, berlangsung pada tanggal 17 – 22 Maret 2008 bertempat di GOR *Depok Sport Center* (DSC), difokuskan pada pembinaan pemain bulutangkis muda.
- Pegadaian Cup 2008 diselenggarakan pada tanggal 22 – 26 April 2008.
- PBSI Cup Yogyakarta, berlangsung pada tanggal 29 Juni – 2 Juli 2008, bertempat di GOR Kridosono Yogyakarta.
- SPECS Trikus Harjanto Badminton Cup 2010, berlangsung pada tanggal 22 – 27 Maret 2010, diikuti oleh 600 atlet muda dari dalam dan luar kota Yogyakarta.



- *MILO School Competition* berlangsung pada tanggal 5 – 10 April 2010 di GOR Kridosono, diikuti oleh siswa SD dan SMP se-DIY dengan mencakup kejuaraan tingkat nasional.

Tempat penyelenggaraan pertandingan/kejuaraan bulutangkis sudah ada beberapa di Yogyakarta, namun penggunaannya kurang maksimal dikarenakan fasilitas tersebut juga digunakan untuk kegiatan cabang olahraga lain. Selain itu, lapangan untuk pertandingan pun digabungkan dengan lapangan olahraga lain seperti basket dan futsal. Hal tersebut kurang mendukung kegiatan kejuaraan bulutangkis yang dapat membingungkan pemain pada saat sedang bertanding.

Jika nantinya Yogyakarta memiliki fasilitas yang khusus untuk mewadahi kegiatan pembinaan pelatihan dan penyelenggaraan pertandingan bulutangkis dengan sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan suatu saat nanti dengan banyaknya atlet yang ada akan menambah pengalaman-pengalaman baru dan melahirkan atlet-atlet bulutangkis yang berbakat dan berkualitas.

Oleh karena itu, dalam penulisan tugas akhir ini diajukan rekomendasi perancangan Pusat Pelatihan dan Pertandingan Bulutangkis di Yogyakarta.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki antusiasme yang tinggi dalam cabang olahraga bulutangkis. Yogyakarta sendiri telah memiliki beberapa atlet bulutangkis yang pernah meraih prestasi dalam ajang internasional. Gedung-gedung olahraga bulutangkis pun semakin bertambah dan tidak pernah sepi oleh masyarakat yang bermain bulutangkis. Hal ini menunjukkan bahwa cabang olahraga bulutangkis di Yogyakarta semakin berkembang, belum lagi dengan mulai bermunculannya klub-klub independen.



Klub-klub bulutangkis yang ada di Yogyakarta, diantaranya adalah:

- PB Pancing
- PB Gandoel
- PB Rajawali
- PB Elang
- PB Kresnajaya
- PB Jogjaraya

Tingginya minat masyarakat Yogyakarta terhadap bulutangkis ini menarik pihak pemerintah maupun pihak swasta untuk menggelar kejuaraan-kejuaraan bulutangkis. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan di cabang olahraga bulutangkis dan untuk mencari bibit-bibit baru atlet yang berbakat. Banyaknya penyelenggaraan kejuaraan bulutangkis di Yogyakarta diharapkan dapat memunculkan bibit-bibit atlet yang berbakat dan berkualitas.

Selain dengan penyelenggaraan kejuaraan bulutangkis, pengembangan bakat atlet bulutangkis juga dapat dilakukan dengan pembinaan pelatihan. Saat ini di Yogyakarta belum mempunyai pusat pembinaan pelatihan bulutangkis yang terfokus pada pembinaan atlet muda untuk menjadi atlet profesional. Pusat pelatihan yang ada hanya berupa klub-klub independen dan juga sebagai olahraga rekreasi. Gedung-gedung olahraga bulutangkis yang ada pun masih banyak yang belum mempunyai fasilitas yang lengkap baik untuk pembinaan pelatihan maupun untuk menyelenggarakan kejuaraan bulutangkis tingkat nasional. Oleh karena itu, sangat baik untuk dibangun tempat yang dapat mendukung seluruh kegiatan olahraga bulutangkis, diantaranya sebagai pusat pelatihan serta penyelenggaraan *event-event* berskala nasional.

Penulisan ini, akan merancang sebuah bangunan yang dapat mewadahi seluruh kegiatan olahraga bulutangkis di Yogyakarta yakni sebagai pusat pelatihan dan juga sebagai tempat penyelenggaraan *event-*



event bulutangkis baik tingkat daerah hingga tingkat nasional. Rancangan bangunan ini akan memunculkan citra dan karakter bulutangkis melalui pengolahan tatanan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan transformasi gerakan bermain bulutangkis yang fleksibel. Selain itu, ketersediaan fasilitas-fasilitas penunjang pelatihan yang memadai diharapkan dapat meningkatkan prestasi olahraga bulutangkis di Yogyakarta dan di Indonesia pada umumnya.

Karakter olahraga bulutangkis dapat diartikan sebagai sifat dari bulutangkis yang membedakan dengan olahraga lain yang serupa. Sedangkan citra olahraga bulutangkis dapat diartikan sebagai rupa atau gambaran dari olahraga bulutangkis. Peralatan olahraga seperti raket dan kok dapat menggambarkan olahraga bulutangkis. Sedangkan pola permainan dan pergerakan kok menjadi karakter dari olahraga bulutangkis yang membedakan dengan olahraga lain.

Kok merupakan salah satu unsur penting dan utama dalam olahraga bulutangkis. Kok bulutangkis yang ringan bila dipukul ke atas akan menghasilkan pola parabola. Pola parabola tersebut berbeda dengan pola yang dihasilkan pada permainan tenis yang sejenis dengan olahraga bulutangkis. Pada permainan tenis, pola parabola yang dihasilkan cenderung memiliki sudut yang kecil karena bola tenis yang cukup berat, sedangkan pada permainan bulutangkis, pola parabola yang dihasilkan oleh kok yang ringan memiliki sudut yang lebih besar. Selain itu dalam permainan, kok bulutangkis yang ringan dapat bergerak lambat dan juga dapat bergerak dengan sangat cepat. Dengan luas lapangan yang tidak besar dan jarak dengan lawan yang dekat, para pemain dituntut untuk dapat menerima kok yang diberikan oleh lawan baik dengan pergerakan lambat maupun cepat dan mengembalikannya pada lawan. Oleh karena itu, pemain mau tidak mau harus bergerak fleksibel dan cepat untuk dapat menerima kok dari lawan. Hal tersebut menjadi ciri khas dari olahraga bulutangkis yang membutuhkan pergerakan pemain yang cepat.



Pengorganisasian dan tatanan ruang yang mengaplikasikan pola permainan dan pola pergerakan kok bulutangkis dimaksudkan untuk memunculkan citra dan karakter olahraga bulutangkis pada bangunan. Citra dan karakter olahraga bulutangkis tersebut digunakan sebagai acuan dalam rancangan bangunan olahraga bulutangkis.

Prestasi dalam olahraga dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Semangat merupakan salah satu faktor untuk mencapai prestasi. Semangat dapat dilihat sebagai suatu proses dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dalam mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini prestasi. Semangat yang kuat menunjukkan bahwa dalam diri orang tersebut tertanam dorongan kuat untuk dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Penerapan citra olahraga bulutangkis Indonesia yakni sebagai juara dunia pada bangunan diharapkan dapat menjadi salah satu pemicu semangat para atlet untuk dapat berprestasi.

Untuk mencapai dan meningkatkan prestasi tersebut, dapat juga didukung oleh ketersediaan fasilitas latihan yang memadai. Fasilitas-fasilitas latihan tersebut ditujukan untuk melatih ketahanan tubuh serta menjaga stamina dan performa para atlet. Ketahanan fisik dan stamina para atlet merupakan unsur penting dalam bertanding. Fasilitas latihan guna meningkatkan ketahanan fisik, stamina dan performa atlet antara lain lintasan lari, fasilitas fitness, dan kolam renang. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan dapat menjaga stamina serta performa atlet sehingga dapat meningkatkan prestasi baik di tingkat daerah, nasional bahkan internasional.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Pusat Pelatihan dan Pertandingan Bulutangkis di Yogyakarta yang dapat menampilkan citra dan karakter bulutangkis melalui pengolahan elemen arsitektural dengan pendekatan gerakan bermain bulutangkis?



1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Tujuan penekanan desain adalah terwujudnya Pusat Pelatihan dan Pertandingan Bulutangkis di Yogyakarta yang merupakan sarana pelatihan olahraga bulutangkis dan sarana penyelenggaraan pertandingan bulutangkis dengan pengolahan tatanan ruang dalam dan ruang luar yang mampu menampilkan citra dan karakter bulutangkis melalui pendekatan gerakan bermain bulutangkis.

1.3.2 Sasaran

Sasaran penekanan desain adalah dengan melalui pendekatan citra dan karakter olahraga bulutangkis, pendekatan psikologi olahraga, pendekatan gerakan bermain bulutangkis serta pengolahan tatanan ruang dalam dan ruang luar

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1 Materi Studi

a. Lingkup Spatial

Bagian-bagian dari Pusat Pelatihan dan Pertandingan Bulutangkis di Yogyakarta yang akan diolah adalah penataan massa bangunan dan ruang luar, ruang dalam serta ruang-ruang sirkulasi yang ada didalamnya agar dapat menampilkan citra dan karakter bulutangkis.

b. Lingkup Substansial

Pada lingkup substansial materi dari bagian-bagian ruang pada objek studi meliputi suprasegmen arsitektur (bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/proporsi) yang dapat menampilkan citra dan karakter bulutangkis melalui penataan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan gerakan latihan pemain bulutangkis.



c. Lingkup Temporal

Rancangan Pusat Pelatihan dan Pertandingan Bulutangkis di Yogyakarta ini diharapkan dapat menjadi sarana pelatihan dan pertandingan untuk kurun waktu 20 tahun.

1.4.2 Pendekatan Studi

Aspek tinjauan yang dilakukan dalam menganalisis permasalahan adalah dengan melakukan pendekatan teori mengenai olahraga bulutangkis. Dari teori tersebut kemudian dikomparasikan dengan teori mengenai tatanan ruang yang dapat menampilkan citra dan karakter bulutangkis.

1.5 METODE STUDI

Metode studi yang digunakan, antara lain:

- a. Studi Literatur: Dengan melakukan studi terhadap media informasi yang ada seperti buku, jurnal, majalah, dan website mengenai standarisasi pusat pelatihan bulutangkis.
- b. Deskriptif: Melalui penjelasan data dan informasi aktual yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang kondisi dan permasalahan terhadap kegiatan yang direncanakan.
- c. Analisis: Mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data yang telah terkumpul.
- d. Sintesa: Hasil dari proses analisis disusun dalam kerangka yang terarah dan terpadu berupa deskripsi konsep perencanaan dan perancangan.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab awal yang menjelaskan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan,



tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, sistematika pembahasan, dan kerangka pola pikir.

BAB II. TINJAUAN UMUM OLAHRAGA BULUTANGKIS

Bab ini berisi tentang pengertian olahraga bulutangkis, dan tinjauan secara umum mengenai permainan, serta sarana dan prasarana olahraga bulutangkis.

BAB III. TINJAUAN PROYEK PUSAT PELATIHAN DAN PERTANDINGAN BULUTANGKIS DI YOGYAKARTA

Bab ini berisi definisi proyek Pusat Pelatihan dan Pertandingan Bulutangkis di Yogyakarta, tinjauan kriteria desain bangunan serta tinjauan mengenai Yogyakarta.

BAB IV. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang pendekatan citra dan karakter olahraga bulutangkis, psikologi olahraga, serta teori mengenai tatanan ruang dalam dan ruang luar.

BAB V. ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis pendekatan permasalahan mengenai pengolahan tatanan dan kualitas ruang baik ruang dalam maupun ruang luar, analisis program ruang, analisis tapak, hingga analisis desain bangunan Pusat Pelatihan dan Pertandingan di Yogyakarta.

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Pelatihan dan Pertandingan Bulutangkis di Yogyakarta yang dapat menampilkan citra dan karakter bulutangkis pada bangunan.



1.7 KERANGKA POLA PIKIR

